

**ANALISIS KINERJA SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM (UED-
SP) SEJAHTERA DESA TELUK MERBAU KECAMATAN DAYUN KABUPATEN
SIAK**

**ANALYSIS OF SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE USAHA EKONOMI
DESA-SIMPAN PINJAM (UED-SP) MICROFINANCE INSTITUTION SEJAHTERA
TELUK MERBAU VILLAGE DAYUN SUBDISTRICT SIAK REGENCY**

Philippus¹, Ahmad Rifai², Roza Yulida²
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
081363768514 ;philipsart_sep07@yahoo.com

ABSTRACT

Poverty is one of the most important issue in the development of economy of Indonesia. The village empowerment program (Program Pemberdayaan Desa) through Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam has been established to reduce poverty in the village. The aim of this study is to analyse social performance, economic performance, and to formulate strategy of LKM UED-SP Sejahtera.

This research uses outreached analysis to asses social performance, and PEARLS analysis to assess financial performance. The results show that the social performance measured by social objective and mission, dimension activities and internal system, and the output & outcome of the mission has improved significantly. Financial performance that measured through six indicators is ideal while using eleven indicators shows that it is not ideal. The social performance improvement is shown through the improvement of saving volume, development of product innovation, and staff incentives while financial performance imply in asset improvement, risked reserve fund, and saving improvement.

Keywords: UED-SP, Microfinance, Social Performance, Economic Performance

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang di hadapi negara-negara yang sedang berkembang, terutama negara yang memiliki tingkat padat penduduk tinggi seperti Indonesia. Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup (BPS, 2011). Persentase penduduk miskin Indonesia tertinggi tahun 2006 menurut daerah kota dan desa sebesar 17,75%, dengan tingkat kemiskinan di perkotaan 13,47% lebih rendah dibanding

pedesaan 21,81% (BPS 2013).

Menurut Saefuddin (2003), upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di pedesaan adalah menumbuhkan kembangkan lembaga keuangan mikro. Saefuddin (2003) mengatakan bahwa LKM telah lama menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan ekonomi rakyat dan memberdayakan rakyat kecil, disamping itu LKM merupakan pendekatan terbaik dalam menanggulangi kemiskinan, karena dapat berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa keuangan, untuk kegiatan produktif maupun konsumtif bagi keluarga

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UR
2. Dosen Pembimbing Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UR

miskin.

Pada tahun 2005 pemerintah dalam hal ini mengembangkan unit-unit Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) sebagai lembaga keuangan mikro pedesaan dalam rangka meningkatkan akses masyarakat pedesaan untuk mendapatkan modal usaha. UED-SP merupakan instrumen dari Program Pemberdayaan Desa (PPD) di Provinsi Riau yang menyediakan modal dana usaha sebesar Rp.500.000.000 yang diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat miskin pedesaan dan mengurangi kemiskinan.

UED-SP Sejahtera memiliki modal awal sebesar Rp.500.000.000 yang diberikan pada bulan juli tahun 2008. Jumlah pemanfaat pada bulan Desember 2009 sebanyak 103 orang dengan total dana yang digulirkan secara kumulatif sebesar Rp 911.500.000. dan pada bulan desember tahun 2013 jumlah pemanfaat menjadi 466 orang dengan dana digulirkan Rp 4.322.500.000.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis kinerja sosial dan menganalisis kinerja keuangan serta implikasi Kebijakan LKM UED-SP Sejahtera Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tabel 1. Indikator Kinerja Sosial LKM UED-SP Sejahtera

Dimensi	Standar	Indikator
TUJUAN	a. Misi dan tujuan sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Perkembangan perguliran volume pinjaman.2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha.3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin.4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin.5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SP.6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan
	b. Pengembangan produk dan	<ol style="list-style-type: none">1. Perkembangan jenis-jenis produk dan

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Sejahtera Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai Mei 2014.

Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada LKM UED-SP Sejahtera yang didirikan sejak tahun 2008 dan telah beroperasi selama 5 tahun. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder laporan pelaksanaan kegiatan tahunan dan laporan keuangan LKM UED-SP berupa laporan keuangan 5 tahun terakhir dari tahun 2009 sampai tahun 2013 yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi/laba.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kinerja Sosial (Social Performance) dan analisis Kinerja Keuangan (Financial Performance) Serta rata-rata geometrik. Analisis Kinerja Sosial dengan menggunakan pendekatan MIX market social performance standards report (2009), dengan mengambil 4 dimensi dan 16 indikator kinerja sosial yaitu:

<p>SISTEM INTERNAL: Sistem dan Strategi</p>	<p>jasa</p>	<p>layanan</p>
	<p>c. Kinerja karyawan dan insentif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman 2. Produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 3. Rasio insentif
<p>AKTIVITAS DAN SISTEM INTERNAL: Kebijakan dan Kepatuhan</p>	<p>d. Tanggung jawab sosial terhadap karyawan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan jenis pelatihan yang berhubungan dengan manajemen kinerja sosial 2. Jumlah staf yang mengikuti pelatihan manajemen kinerja sosial
<p>OUTPUT DAN OUTCOME: Pencapaian Misi Sosial</p>	<p>e. Jangkauan layanan terhadap Jenis Kelamin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio jumlah peminjam laki-laki 2. Rasio jumlah peminjam perempuan
	<p>f. Jangkauan layanan nasabah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha 2. Rasio jumlah peminjam miskin 3. Rasio Jumlah penabung dan volume tabungan

Sumber: MIX market social performance standards report (2009)

Sedangkan Analisis Kinerja Keuangan menggunakan dari model PEARLS yang ditetapkan oleh *World Council of Credit Union (WOCCU)* yaitu P = *Protection*, E = *Effective Financial Structure*, A = *Asset Quality*, R = *Rate of Return and Cost*, L = *Liquidity* dan S = *Sign of Growth* (Soedjono, 2003). Rata-rata geometrik

digunakan untuk melihat rata-rata perkembangan indikator kinerja keuangan dan kinerja (Siagian dan Sugiarto, 2000).

$$\log G = \frac{\log x_1 + \log x_2 + \log x_3 + \dots + \log x_n}{n}$$

Log G = Rata-rata geometric

xi = Data tahun 1,2,3,4

n = Jumlah atau banyak data

Tabel 2. Indikator Kinerja Keuangan LKM UED-SP Sejahtera

No	Uraian	Standar atau Tujuan
P1	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	≥ 100%
P2	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35%
E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80%
E2	Rasio Aset lancar	≤ 20%
E6	Rasio Pinjaman dari Luar	0-5%
E7	Rasio simpanan saham	10 – 20%
E8	Rasio modal lembaga	≥ 10%
A1	Rasio <i>Non Performing Loan</i>	≤ 5%
A2	Rasio Aset Non-Produktif	≤ 5%
R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	> 10%
R9	Rasio biaya operasional	3 – 10%
R12	Rasio Pendapatan bersih	≥ 10%
L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	< 1%
S1	Pertumbuhan asset	≥ inflasi
S2	Pertumbuhan pinjaman	Tergantung E1

S5 Pertumbuhan simpanan saham
 S6 Pertumbuhan modal lembaga

Tergantung E7
 Tergantung E8

Sumber : Soedjono (2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan kemampuan pencapaian misi LKM dalam mencapai tujuan sosial yang ditetapkan. Pencapaian tujuan sosial LKM UED-SP sejahtera diukur dengan analisis jangkauan, dengan pendekatan Mix market social performance standard report yang disesuaikan dengan mempertimbangkan dimensi dari indikator kinerja sosial diantaranya dimensi tujuan, aktifitas dan sistem internal (sistem dan strategi), aktifitas dan sistem internal (kebijakan dan kepatuhan) serta output dan outcome. Analisis kinerja sosial terdiri dari 4 dimensi yaitu, tujuan, aktivitas dan sistem

internal (sistem dan strategi), aktivitas dan internal (kebijakan dan kepatuhan) serta output dan outcome (pencapaian misi sosial).

1. Tujuan LKM

Misi dan tujuan kinerja sosial terdiri dari 6 indikator, yaitu perkembangan peminjam dan volume peminjam menurut sektor usaha, perkembangan peminjam miskin dan volume pinjaman, Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin, sumber modal UED-SP, perkembangan jumlah staf perempuan dan perkembangan jumlah peminjam perempuan, serta perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan.

Tabel 3. Perkembangan Volume Pinjaman, menurut Sektor Usaha, menurut Rumah Tangga Miskin dan menurut Jender LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun					Rata-Rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
a. Perkembangan Volume Pinjaman Kumulatif dan Volume Pinjaman tahun Berjalan						
Perkembangan volume pinjaman tahun berjalan (Rp 1.000)	487.681	564.562	556.470	709.004	710.352	599.076
Perkembangan volume pinjaman tahun berjalan (%)	-	0,158	-0,014	0,274	0,002	-
b. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman menurut Sektor Usaha						
Perkembangan Peminjam						
Sektor Pertanian (Org)	89	184	264	358	442	233
Sektor Pertanian (%)	0	1,07	0,43	0,36	0,23	0,36
Sektor Industri Kecil(Org)	3	3	3	3	3	3
Sektor Industri Kecil (%)	-	-	-	-	-	-
Sektor Perdagangan(Org)	8	10	12	12	13	11
Sektor Perdagangan (%)	-	-	-	0,33	-	-
Sektor Jasa-Jasa(Org)	6	6	6	8	8	7
Sektor Jasa-Jasa (%)	-	-	-	-	-	-
Perkembangan Volume Pinjaman						
Sektor Pertanian (Rp 1.000)	753.500	1.543.000	2.381.000	3.306.500	4.125.500	2.067.334
Sektor Pertanian (%)	-	1,05	0,54	0,39	0,25	0,39
Sektor Industri Kecil (Rp 1.000)	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000
Sektor Industri Kecil (%)	-	-	-	-	-	-
Sektor Perdagangan (Rp 1.000)	74.000	80.000	87.000	87.000	90.000	83.391

Sektor Perdagangan (%)	-	0,081	0,088	-	0,034	0,034
Sektor Jasa-Jasa (Rp 1.000)	65.000	65.000	65.000	83.000	83.000	71.676
Sektor Jasa-jasa (%)						
c. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman Rumah Tangga Miskin						
Perkembangan peminjam rumah tangga miskin(Org)	3	10	14	22	26	12
Perkembangan peminjam rumah tangga miskin(%)	-	2,33	0,40	0,57	0,18	0,40
Perkembangan volume pinjaman rumah tangga miskin (Rp 1.000)	5.000	25.000	41.000	167.400	133.000	40.875
Perkembangan volume pinjaman rumah tangga miskin (%)	-	4,00	0,64	3,08	-0,21	0,64
d. Perkembangan Jumlah Peminjam menurut Jender						
Laki-laki(Org)	97	182	248	320	388	222
Laki-laki(%)	-	0,88	0,36	0,29	0,21	0,29
Perempuan(Org)	9	21	37	61	78	32
Perempuan (%)	-	1,33	0,76	0,65	0,28	0,65

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah.

Rata-rata volume pinjaman tahun berjalan yang digulirkan LKM UED-SP Sejahtera sebesar Rp. 599.076.000,- dengan perguliran yang mengalami peningkatan terlihat pada tabel 3.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LKM UED-SP Sejahtera belum mampu menjangkau semua sektor usaha dengan baik dan sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak dilayani untuk pinjaman UED-SP. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar penduduk di Desa Teluk Merbau memiliki mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Oleh karena itu, LKM perlu melakukan selektif dalam memproses proposal dan mampu mempertimbangkan usaha lain dalam hal peminjaman.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat rumah tangga miskin masih sangat minim. Hal ini

dapat kita lihat dari rata-rata jumlah peminjam hanya 12 orang dengan rata-rata volume pinjaman sebesar Rp 40.875.228,-. Untuk itu, masih sangat diperlukan peran aktif para pengelola UED-SP dalam memberikan informasi serta meningkatkan kreatifitas masyarakat berpenghasilan rendah (miskin).

Data menunjukkan bahwa persentase jumlah peminjam perempuan terus meningkat dimana pada tahun 2009 sebesar 9 orang dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 78 orang dengan jumlah rata-rata sebesar 32 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola LKM UED-SP mampu meningkatkan kepercayaan dan menstimulasi para perempuan untuk terlibat aktif dalam memanfaatkan bantuan dana usaha LKM Sejahtera Desa Teluk Merbau.

Tabel 4. Perkembangan Sumber Modal, Tabungan dan Staf LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

Indikator	Tahun					Rata-Rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
e Perkembangan Sumber Modal						
Pemerintah (Rp 1.000)	442.604					
Pemerintah(%)		-0,1				
Tabungan(Rp 1.000)	7.350	10.900	10.000	14.283	13.621	10.928
Tabungan(%)		0,48	-0,08	0,43	-0,05	
Laba UED-SP (Rp 1.000)	51.340	63.913	78.063	81.494	92.617	71.988
Laba UED-SP (%)		0,24	0,22	0,04	0,14	0,14
Jumlah Modal (Rp 1.000)	501.295	74.813	88.063	95.777	106.239	127.433

f Perkembangan Jumlah Penabung dan Volume Tabungan

Jumlah penabung (Org)	105	71	123	98	151	106
Perkembangan Jumlah Penabung(%)		-0,32	0,73	-0,20	0,54	
Volume Tabungan (Rp 1.000)	7.350	10.900	10.000	14.238	13.621	10.928
Perkembangan volume Tabungan(%)		0,48	-0,08	0,43	-0,05	-1,15

g Perkembangan Jumlah Staf

Laki-laki (Org)	5	5	6	6	6	6
Perkembangan Staf Laki-laki(%)			0,20			
Perempuan (Org)	3	3	2	2	2	2
Perkembangan Staf Perempuan (%)			-0,33			

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Pada bulan juli tahun 2008, jumlah modal UED-SP adalah sebesar Rp.500.000.000,- yang bersumber dari pemerintah dan dalam perkembangannya UED-SP Sejahtera menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pinjaman para anggotanya. Pada tahun 2009, jumlah modal UED-SP adalah Rp 442.604.272,-. Di samping itu, terdapat juga tabungan berupa simpanan yang dihimpun dari masyarakat dengan rata-rata Rp.10.928.353,-.

Data menunjukkan bahwa LKM UED-SP Sejahtera memberikan manfaat sosial bagi para anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari data, adanya peningkatan jumlah peminjam dan volume tabungan dari tahun ke tahun dan rata-rata jumlah penabung mencapai 106 orang walaupun dirasa masih kurang dan perlu adanya pembenahan. LKM diharapkan mampu mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat pedesaan dan memberikan kredit bagi masyarakat lokal, menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan bisnis di tingkat desa, dan

meningkatkan tingkat perekonomian di wilayah pedesaan (Arsyad, 2008).

Rata-rata perkembangan jumlah staf mulai tahun 2009 sampai 2013 adalah jumlah staf laki-laki adalah 6 orang dan perempuan 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa LKM masih membutuhkan staf untuk mengelola tabungan sehingga proses penghimpunan dana dari masyarakat semakin optimal terkhusus pada simpanan pokok.

2. Aktifitas dan Sistem Internal

Aktifitas dan sistem internal terdiri dari dua dimensi yang membahas Sistem dan strategi dan kebijakan dan kepatuhan. indikator dari dimensi sistem dan strategi yaitu perkembangan jenis produk keuangan, pengembangan produk jasa, produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman, produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan dan rasio insentif. Sedangkan indikator dari dimensi kebijakan dan kepatuhan yaitu tanggung jawab terhadap karyawan.

Tabel 5. Perkembangan Produk dan Jasa layanan, Kinerja Staf dan Insentif Staf Serta Tanggung Jawab Sosial Staf LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013.

Standar	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Pengembangan Produk dan Jasa Layanan						
a Perkembangan Produk Keuangan						
Volume Pinjaman (Rp 1.000)	911.500	1.687.000	2.516.000	3.333.100	4.189.500	2.220.846
Perkembangan Pinjaman UED (%)		85,08	49,14	32,48	25,69	40,81
Volume Pinjaman Miskin (Rp 1.000)	5.000	25.000	41.000	167.400	133.000	40.875
Perkembangan Pinjaman SP (%)	-	400,00	64,00	308,29	-20,55	186,15
b Pengembangan Produk Jasa						
Kinerja Staf dan Insentif Staf						
a Produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman						

Produktifitas stafferhadap peminjam (Org/Staf)	13	25	35	47	58	31
Produktifitas staf terhadap volume pinjaman (Rp/Staf) (Rp.1000)	114.562	214.000	319.625	437.562	540.312	284.155
b Produktifitas staf terhadap penabung dan volume tabungan						
Produktifitas staf terhadap penabung (Org/Staf)	13	8	15	12	18	13
Produktifitas staf terhadap volume tabungan (Rp/Staf) (Rp.1000)	918	1.362	1.250	1.785	1.702	1,366
c Rasio insentif						
Rasio insentif terhadap jumlah staf (Rp/Staf) (Rp.1000)	4.794	10.606	11.098	11.769	12.747	9.672
d Tanggung Jawab Sosial terhadap Staf						
Mengirim Staf dalam pelatihan	√				√	
Fokus Pelatihan Kinerja Sosial	√				√	
Orientasi Pasar	√				√	
Tujuan Sosial	√				√	
Sensivitas Gender						
Pengukuran Kemiskinan						

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Produk dan layanan LKM UED-SP Sejahtera sampai saat ini terdiri dari tiga jenis produk, yaitu pinjaman Usaha Ekonomi Desa (UED), pinjaman Simpan Pinjam (SP) dan jasa tabungan. Perkembangan ketiga pinjaman ini terus berfluktuatif, sampai pada tahun 2013, diperoleh data rata-rata pinjaman usaha produktif 40,81%, pinjaman penduduk miskin 186,15%. Dari data kita dapat melihat bahwa pengelola berhasil memberikan kepercayaan kepada masyarakat desa Teluk Merbau untuk meningkatkan jumlah tabungannya (pinjaman sukarela).

Produktifitas staf terhadap peminjam dan volume peminjam juga meningkat mulai dari tahun 2009 sampai 2013. Rata-rata jumlah peminjam adalah 31 orang dan volume tabungan Rp.284.155.732,-.

Jumlah rata-rata penabung per staf sampai tahun 2013 adalah 13 orang. Tabungan pada LKM UED-SP berasal dari simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- dari setiap pinjaman yang merupakan aturan dari pengelola LKM UED-SP dan juga dari simpanan sukarela. Sementara volume tabungan staf juga terus meningkat mulai dari tahun 2009 hanya sebesar Rp.918.750,- sampai tahun 2013 mencapai angka sebesar Rp.1.702,682,- dengan rata-rata volume tabungan Rp.1.366.044,-.

Data menunjukkan pada tahun 2009 seorang staf memperoleh insentif sebesar Rp. 4.794.516,- meningkat menjadi Rp. 12.747.125,- pada tahun 2013 dengan insentif rata-ratanya Rp 9.672.787. Peningkatan insentif staf di pengaruhi oleh meningkatnya pendapatan pinjaman dari LKM UED-SP Sejahtera. Sementara faktor yang merangsang peningkatan produktivitas staf adalah sistem penggajian. Sistem penggajian yang dianggap adil oleh staf akan berdampak berbanding lurus dengan meningkatnya motivasi kerja.

3. Pencapaian Misi Sosial (Output dan Outcome)

Pencapaian misi sosial terdiri dari jangkauan layanan terhadap perempuan dengan indikator rasio jumlah peminjam perempuan dan rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha dan jangkauan layanan nasabah dengan indikator rasio jumlah peminjam miskin dan rasio jumlah penabung dan volume tabungan.

Berdasarkan jender, rasio peminjam baik laki-laki ataupun perempuan berfluktuatif. Rata-rata peminjam perempuan adalah 12,50% dan laki-laki 87,03%. Salah satu tujuan dalam pengembangan layanan lembaga keuangan mikro adalah memberdayakan kaum

perempuan melalui penyediaan pinjaman bagi perempuan. Dapat dilihat dari jumlah peminjam kaum perempuan yang meningkat secara signifikan menggambarkan LKM UED-SP Sejahtera memberdayakan wanita dengan cukup baik.

Rasio jumlah seluruh peminjam menurut sektor usaha digolongkan dalam 4 sektor usaha yang berbeda, yaitu usaha pertanian, usaha industri kecil, usaha perdagangan dan usaha jasa-jasa. Bila keempat sektor usaha ini dibandingkan, maka sektor usaha pertanian merupakan sektor yang memiliki rasio tertinggi diikuti dengan usaha perdagangan, usaha jasa-jasa dan usaha industri kecil. Rata-rata rasio jumlah seluruh peminjam usaha pertanian

adalah 91,12%, usaha industri kecil 1,17%, usaha perdagangan 4,24% dan usaha jasa-jasa 2,63%. Angka yang cukup besar pada sektor pertanian disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian petani kelapa sawit.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat rumah tangga miskin masih sangat minim. Hal ini dapat kita lihat dari rata-rata rasio jumlah peminjam rumah tangga miskin sebesar 4,66%. Untuk itu, masih sangat diperlukan peran aktif para pengelola UED-SP dalam memberikan informasi agar dapat turut serta berpartisipasi untuk pencapaian tujuan UED-SP dalam menjangkau masyarakat rumah tangga miskin.

Tabel 6. Perkembangan Jangkauan Layanan menurut Jender dan Jangkauan Layanan Nasabah LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

Standar	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Jangkauan layanan menurut Jender						
a. Peminjam Perempuan (org)	9	21	37	61	78	32
Rasio peminjam perempuan (%)	8,49	10,34	12,98	16,01	16,74	12,50
b. Peminjam Laki-laki (org)	97	182	248	320	388	222
Rasio peminjam laki-laki (%)	91,51	89,66	87,02	83,99	83,26	87,03
Jangkauan layanan nasabah						
a. Rasio jumlah seluruh peminjam menurut sektor usaha						
Sektor Pertanian(org)	89	184	264	358	442	233
Sektor Pertanian(%)	83,96	90,64	92,63	93,96	94,85	91,12
Sektor Industri Kecil(org)	3	3	3	3	3	3
Sektor Industri Kecil(%)	2,83	1,48	1,05	0,79	0,64	1,17
Sektor Perdagangan(org)	8	10	12	12	13	11
Sektor Perdagangan(%)	7,55	4,93	4,21	3,15	2,79	4,24
Sektor Jasa-jasa(org)	6	6	6	8	8	7
Sektor Jasa-Jasa(%)	5,66	2,96	2,11	2,10	1,72	2,63
b. Rasio jumlah peminjam rumah tangga miskin						
Jumlah Peminjam Rumah Tangga Miskin	3	10	14	22	26	12
Rasio peminjam rumah tangga Miskin(%)	2,83	4,93	4,91	5,77	5,58	4,66
c. Rasio penabung dan volume tabungan						
Jumlah Penabung (org)	105	71	123	98	151	106
Rasio jumlah penabung(%)	49,76	25,91	30,15	20,46	24,47	28,70
Rasio tabungan pokok (%)	71,43	80,73	97,00	77,36	91,40	83,07
Rasio tabungan wajib						
Rasio tabungan sukarela terhadap total tabungan(%)	28,57	19,27	3,00	22,64	8,60	12,63

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Data Tabel 6 dapat dilihat rata-rata rasio jumlah penabung terhadap nasabah yang sebesar 28,70%, rasio tabungan pokok terhadap total tabungan 83,07% dan

rasio tabungan sukarela terhadap total tabungan 12,63%. Peranan pengelola UED-SP yang inovatif sangat diharapkan untuk dapat terus meningkatkan jumlah

penabung dan diharapkan pengelola memberi jenis produk tabungan lain seperti tabungan Ramadhan dan tabungan anak sekolah.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan LKM UED-SP Sejahtera dalam pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Rasio PEARLS digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yang meliputi aspek *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of*

Tabel 7. Rasio Perlindungan LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

No.	Rasio (%)	2009	2010	2011	2012	2013	Tujuan	Rata-rata
a.	Kelalaian Pinjaman >12 bulan	0	0	0	0	0	0	≥ 35%
b.	Kelalaian Pinjaman 1-12 bulan	0	0	0	0	0	0	≥ 100%

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

UED-SP tidak memiliki cadangan resiko untuk kelalaian pinjaman baik kelalaian pinjaman 1-12 bulan atau > 12 bulan seperti. Kondisi ini menyebabkan UED-SP sangat lemah dalam melindungi piutang macet dan resiko yang timbul akibat kelalaian pembayaran pinjaman tersebut. Walaupun sampai saat ini kelalaian pinjaman ≥ 12 bulan tidak ada, tetap saja cadangan kerugian piutang harus dianggarkan karena keterlambatan pembayaran piutang akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas unit UED-SP dan resiko kerugian piutang yang timbul, yaitu resiko keterlambatan pelunasan

Tabel 8. Rasio Struktur Keuangan Efektif LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

No	Rasio (%)	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Tujuan
a.	Rasio pinjaman beredar (%)	97,28	94,35	91,07	95,59	92,28	94,09	70-80
b.	Rasio aset lancar (%)	1,26	4,64	8,57	3,72	7,38	4,24	< 20
c.	Rasio pinjaman dari Luar (%)				1,25			0-5
d.	Rasio simpanan saham (%)	1,05	1,47	1,58	1,49	1,77	1,45	10-20
e.	Rasio modal lembaga (%)	98,53	96,95	98,24	96,69	98,15	97,71	> 10

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth.

1. Rasio Perlindungan (*Protection*)

Rasio perlindungan digunakan untuk melihat kemampuan cadangan resiko LKM UED-SP Sejahtera untuk menghapus kelalaian pinjaman >12 bulan (P1) dan kelalaian pinjaman 1-12 bulan (P2). Nilai ideal dari rasio P1 ≥35% dan P2 ≥100%. Nilai rasio perlindungan LKM UED-SP pada P1 dan P2 adalah 0 persen. Hal ini disebabkan oleh LKM UED-SP Sejahtera tidak memiliki alokasi dana cadangan resiko piutang untuk menutupi kelalaian pinjaman 1-12 bulan dan kelalaian pinjaman > 12 bulan.

piutang, resiko tertanamnya modal kerja, resiko tidak dibayarnya sebagian piutang, resiko tidak dibayarnya seluruh piutang.

2. Rasio Struktur Keuangan Efektif (*Effective Financial Structure*)

Rasio struktur keuangan efektif menunjukkan bahwa rasio aset lancar (E2), rasio pinjaman dari luar (E6) dan rasio modal lembaga (E8) berada pada kondisi ideal. Sedangkan, rasio pinjaman beredar (E1) dan rasio simpanan saham (E7) tidak berada pada kondisi yang ideal selama periode tahun 2009-2013 (Tabel 8).

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari lima indikator rasio yang dihitung terdapat tiga indikator berada pada kondisi ideal dan dua indikator pada kondisi tidak ideal. Tiga indikator yang ideal adalah rasio aset lancar, rasio pinjaman dari luar dan rasio modal lembaga. Sementara itu dua indikator yang tidak ideal adalah rasio pinjaman beredar dan rasio simpanan saham.

Rasio pinjaman beredar terhadap total aset secara ideal berkisar antara 70-80%. LKM UED-SP Sejahtera memiliki rasio pinjaman beredar terhadap total aset secara rata-rata selama periode 2008-2013 sebesar 94,09%. Hal ini menunjukkan bahwa LKM memiliki asset yang dibiayai dari piutang terlalu tinggi sehingga menyebabkan asset lancar seperti kas dan bank menjadi sedikit. Dan kewajiban likuiditasnya menjadi lemah.

Rasio aset lancar terhadap total aset secara ideal adalah $\leq 20\%$. Dalam penelitian ini rata-rata rasio pinjaman beredar sebesar 4,24% sehingga rasio pinjaman beredar dalam UED-SP ini ideal. Hal ini menunjukkan bahwa LKM ini mampu memaksimalkan penggunaan modal usaha dalam bentuk pinjaman beredar menjadikan penyimpanan asset lancar dalam jumlah besar.

Rasio pinjaman dari luar terhadap total aset secara ideal adalah 0-5%. Berdasarkan perhitungan, maka didapatkan rata-rata rasio pinjaman dari luar adalah sebesar 0 persen dan ini menunjukkan struktur keuangan UED-SP ini ideal. Struktur keuangan yang efektif didapat apabila total aset didanai oleh

Tabel 9. Rasio Kualitas Aset LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

No.	Rasio (%)	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Tujuan
a	Rasio Non Performing Loan %	2,51	6,90	12,76	6,95	4,63	5,98	< 5
b	Rasio Aset Non-Produktif %	1,46	1,02	0,36	0,69	0,34	2,17	< 5

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Rasio aset non-produktif terhadap total aset secara ideal adalah $\leq 5\%$. Rata-rata rasio aset non-produktif adalah sebesar 2,17%. Hal ini menunjukkan bahwa LKM sudah mampu

tabungan atau simpanan non saham dari anggota yang tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi bunga eksternal.

Rasio simpanan saham terhadap total aset secara ideal adalah berkisar antara 10-20%. Rata-rata rasio simpanan saham UED-SP tahun 2009 sampai 2013 adalah sebesar 1,45% dan angka ini berada di bawah angka ideal yaitu 10-20%. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan saham belum bisa menjadi sumber modal utama dalam aktifitas LKM ini.

Rasio modal lembaga terhadap total aset secara ideal adalah $\geq 10\%$ dan berdasarkan perhitungan rata-rata rasio modal lembaga adalah sebesar 97,71%. Hal ini menunjukkan bahwa LKM ini memiliki kecukupan modal dalam menjalankan aktifitasnya sebagai LKM.

3. Rasio Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset merupakan variable yang mempengaruhi tingkat pendapatan LKM. Rasio kualitas aset menunjukkan rasio *non performing loan* (A1) dan rasio aset non-produktif (A2) berada pada kondisi yang ideal (Tabel 9).

Rasio *non performing loan* (NPL) terhadap total pinjaman beredar secara ideal adalah $\leq 5\%$. Rata-rata rasio *non performing loan* adalah sebesar 5,98%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola LKM belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam meminimalisir jumlah tunggakan. Untuk itu pengelola LKM UED-SP harus memperbaiki kebijakan penyeleksian proposal dan system penagihan pinjaman.

memaksimalkan aset dalam bentuk aset lancar.

4. Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates of Return and Costs*)

Rasio tingkat pendapatan dan biaya menunjukkan bahwa rasio pendapatan pinjaman (R1) dan rasio pendapatan bersih

(R12) berada pada kondisi ideal. Sedangkan rasio biaya operasional (R9) berada pada kondisi yang tidak ideal (Tabel 10)

Tabel 10. Rasio Tingkat Pendapatan dan Biaya LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

No.	Rasio (%)	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Tujuan
a.	Rasio pendapatan dari pinjaman (%)	22,60	31,75	33,04	28,06	28,98	28,64	20-35
b.	Rasio biaya operasional (%)	11,36	18,68	16,67	15,28	14,38	15,07	3 – 10
c.	Rasio Pendapatan bersih (%)	10,24	10,68	12,78	10,99	12,03	11.31	> 10

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Rasio tingkat pendapatan dan biaya digunakan untuk mengukur perolehan pendapatan rata-rata untuk setiap aset-aset yang sangat produktif dan juga mengukur biaya rata-rata untuk setiap hutang dan modal.

Rasio total pendapatan dari pinjaman terhadap rata-rata pinjaman secara ideal berkisar 20-35%. Pada data dapat dilihat bahwa rasio pendapatan dari pinjaman unit UED-SP periode 2009-2013 berada pada kondisi yang ideal dimana rata-rata rasio pendapatan adalah sebesar 28,64%. Hal ini menunjukkan bahwa arus perguliran pinjaman yang lancar dan tidak mengalami permasalahan yang berarti (tingkat tunggakan minim).

Rasio total biaya operasional terhadap rata-rata aset secara ideal berkisar 3-10% sedangkan rasio rata-rata yang diperoleh yaitu 15,07%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan UED-SP masih belum efisien. Biaya operasional yang terlalu tinggi tentunya akan mengurangi laba dari unit UED-SP. Hal ini akan berdampak berkurangnya modal lembaga yang akan menjadi sumber untuk menggulirkan piutang baru kepada

peminjam dan untuk menutupi biaya aset yang tidak produktif. Maka dari itu, untuk mengefisienkan pengelolaan unit UED-SP perlu dilakukan pengurangan biaya operasional dengan cara menurunkan jumlah insentif pengelola sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan menekan biaya adm dan umum.

Rasio pendapatan bersih terhadap rata-rata aset secara ideal adalah $\geq 10\%$ sementara untuk rata-rata rasio tahun 2009 sampai 2013 adalah sebesar 11,31% ataupun berada pada kondisi yang ideal. Sebaiknya uang yang ada pada kas harus digulirkan kembalidalam bentuk pinjaman agar dapat menghasilkan laba dan tentunya dengan pemilihan proposal yang selektif.

5. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio ini menunjukkan apakah LKM UED-SP dapat secara efektif mengelola uang tunai yang dimiliki sehingga mampu memenuhi kecukupan penarikan simpanan anggota kapan saja anggota memerlukan. Rasio aset yang tidak menghasilkan (L3) menunjukkan kondisi yang tidak ideal (Tabel 11).

Tabel 11. Rasio Likuiditas LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

Rasio Likuiditas	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Tujuan
Rasio aset lancar tidak menghasilkan (%)	0,82	3,79	7,98	3,61	7,27	3,66	< 1%

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Rasio aset lancar tidak menghasilkan terhadap total aset secara ideal adalah <1%. Rata-rata rasio aset

tidak lancar adalah sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa harus berusaha

mengurangi aset lancar yang tidak menghasilkan.

6. Tanda-tanda Pertumbuhan (*Sign of Growth*)

Rasio tanda-tanda pertumbuhan menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan

aset (S1), rasio pertumbuhan pinjaman beredar (S2) dan rasio pertumbuhan simpanan saham (S5) berada pada kondisi ideal. Sedangkan, rasio pertumbuhan modal lembaga (S8) berada pada kondisi yang tidak ideal (Tabel 12).

Tabel 12. Rasio Likuiditas LKM UED-SP Sejahtera Tahun 2009-2013

No	Rasio (%)	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Tujuan
a.	Pertumbuhan aset (%)		19,07	2,11	21,39	3,78	3,78	> Inflasi
b.	Pertumbuhan pinjaman (%)		15,76	-1,43	27,41	0,19	0,19	E1
c.	Pertumbuhan simpanan Saham (%)		67,62	9,66	14,51	12,67	12,67	E7
d.	Pertumbuhan modal lembaga (%)		17,45	3,47	19,48	5,34	5,34	E8

Sumber: Data LKM UED-SP Sejahtera, diolah

Rasio pertumbuhan aset secara ideal > inflasi tahunan pada tahun tersebut. Rata-rata pertumbuhan aset adalah 3,78% sementara inflasi pada tahun 2010 adalah 6,96% sehingga rasio pertumbuhan aset LKM ini berada pada kondisi yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap aktifitas keuangan LKM ini.

Rasio pertumbuhan pinjaman beredar secara ideal < S1. Rata-rata rasio pertumbuhan pinjaman beredar adalah sebesar 0,19%. Hal ini menunjukkan bahwa perguliran pinjaman beredar terus meningkat sehingga LKM ini memiliki kontribusi yang positif terhadap usaha masyarakat.

Rasio pertumbuhan simpanan saham secara ideal > 3,78%. Rata-rata rasio pertumbuhan simpanan saham adalah sebesar 12,67% sehingga berada pada kondisi yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dari anggota untuk menabung di LKM ini.

Rasio pertumbuhan modal lembaga secara ideal > 3,78%. Rata-rata rasio pertumbuhan modal lembaga adalah sebesar 5,34% sehingga berada pada kondisi yang tidak ideal. Hal ini menunjukkan bahwa LKM ini belum mampu meningkatkan permodalan secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh

tingginya biaya operasional dan perguliran dana yang beredar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Kinerja Sosial LKM UED-SP Sejahtera terdiri dari 4 dimensi, meliputi dimensi Tujuan LKM UED-SP Sejahtera telah tercapai dilihat dari indikator misi dan tujuan sosial mengalami peningkatan. Dimensi aktivitas dan sistem internal dalam hal sistem dan strategi yang meliputi perkembangan produk dan layanan belum berkembang karena hanya memiliki produk keuangan pinjaman UED, SP dan Tabungan, namun indikator kinerja staff dan insentif mengalami peningkatan. Dimensi aktivitas dan sistem internal dalam hal Kebijakan dan kepatuhan LKM UED-SP Sejahtera telah memberikan pelatihan kepada setiap staf agar memiliki kompetensi dibidangnya. Pencapaian misi sosial telah tercapai dilihat jangkauan layanan terhadap nasabah meliputi rasio-rasio jumlah peminjam berdasarkan jenis kelamin, sektor usaha, peminjam miskin, dan jumlah penabung dan volume tabungan meningkat.

b. Kinerja Keuangan LKM UED-SP Sejahtera menunjukkan dari 17 rasio indikator *PEARLS* terdapat 6 indikator yang berada pada kondisi ideal dan 11 indikator yang berada pada kondisi tidak ideal meliputi Rasio perlindungan (*protection*), rasio pinjaman beredar, rasio simpanan, rasio aset yang tidak menghasilkan dan rasio tanda-tanda pertumbuhan (*sign of growth*) dinilai tidak berkembang dengan baik karena hampir semua rasio-rasionya berupa pertumbuhan aset, pertumbuhan simpanan saham, dan pertumbuhan modal lembaga menunjukkan kondisi tidak ideal. Sedangkan untuk rasio pertumbuhan pinjaman menunjukkan kondisi yang ideal.

c. Implikasi kebijakan kinerja sosial yang harus dilakukan ialah pihak pengelola UED-SP harus membuat kebijakan meningkatkan volume tabungan dengan memberikan *door prize* kepada nasabah, selanjutnya perlu adanya pengembangan inovasi produk dari pihak pengelola, dan Insentif yang diterima staff harus berdasarkan kinerja diharapkan pengelola lebih giat dalam mendorong masyarakat dalam menabung. Implikasi kebijakan kinerja keuangan yang harus dilakukan ialah pihak pengelola LKM UED-SP Sejahtera menjaga aset dan harus menysihkan dana cadangan resiko. Sama halnya dengan implikasi kinerja sosial dalam meningkatkan penabung dengan memberikan *door prize* kepada penabung agar simpanan saham berada dalam keadaan ideal. Rasio merupakan tanda-tanda dari pertumbuhan yang perlu ditingkatkan.

2. Saran

1. Pihak Pengelola LKM UED-SP Sejahtera perlu mempertahankan Kinerja staf yang berpengaruh terhadap produktifitas staf melayani dan memperluas jangkauan nasabah sebagai tanggung jawab sosial, menjaga aset yang berpengaruh terhadap tanda-tanda pertumbuhan (*sign of growth*) LKM UED-SP, serta lebih selektif dengan

mempertimbangkan calon peminjam untuk mengurangi risiko penunggakan. Pihak pengelola menambah volume tabungan dan jenis tabungan (tabungan anak sekolah) yang merupakan simpanan saham serta sebagai sumber modal dari LKM UED-SP, untuk menarik minat dan menjaga penabung agar tetap menabung pihak LKM UED-SP Sejahtera perlu memberikan *door prize* kepada nasabah dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilakukan rutin setiap tahunnya pada Musyawarah Desa Pertanggungjawaban Tahunan (MDPT) agar simpanan saham mencapai kondisi ideal yang berpengaruh terhadap bertambahnya sumber modal LKM UED-SP Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro Institusi, Kinerja, & Sustainabilitas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Anonim. 2009. Social Performance Standards Report. Dari www.mixmarket.org. Diakses pada tanggal 18 April 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik Provinsi Riau No. 4/01/14 THXIV*. <http://riau.bps.go.id/attachments/BRS%20Sosial%20%20Jan%202013%20tentang%20Kemi%20skinan.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Februari 2013.
- Munawar, Agus. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Serta Interaksi Hubungan Kinerja dan Jangkauannya (Studi Terhadap Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Jabodetabek, Jawa Barat dan Banten)*. Tesis. Fakultas Ekonomi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia.
- Soedjono, Ibnu Ir. 2003. *Instrumen-instrumen*.
- Supriyanto, 2006. *Pemberdayaan Usaha*

Mikro, Kecil, Dan Menengah
(Umkm) Sebagai Salah Satu
Upaya Penanggulangan
Kemiskinan